

EDISI : SENN, 1 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar
(per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.084  +0,25%
(Kurs JISDOR pada 29 Januari 2021)

STOCK MARKET

29 JANUARI 2021

IHSG : **5.862,35 (-1,96%)**

Volume Transaksi : 16,858 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,651 Triliun

Beli Asing : Rp 4,169 Triliun

Jual Asing : Rp 5,090 Triliun

BOND MARKET

29 JANUARI 2021

Ind Bond Index : **312,4592  +0,19%**

Gov Bond Index : 307,0407  +0,19%

Corp Bond Index : 334,2482  +0,15%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 29/1/2021 (%)	KAMIS 28/1/2021 (%)
5,21	FR0086	5,1618	5,1542
10,05	FR0087	6,2117	6,2018
15,39	FR0088	6,2462	6,2543
19,22	FR0083	6,8114	6,8176

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 29 JANUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,35% -0,56%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,73% -0,80%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,73% +0,25%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,47% +0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,11% -0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,12% -0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,11% +0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,11% -0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,11% +0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,012% +0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% -0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01% +0,00%
	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,01% +0,00%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,01% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	+0,01% +0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01% +0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-3,03% +0,44%

Spotlight News

- Inflasi pada awal 2021 diprediksi bergerak moderat kendati biasanya tinggi karena gangguan pasokan. Ini disebabkan tingkt permintaan atau daya beli masyarakat masih belum meningkat
- Pemulihan ekonomi di berbagai negara seperti AS, Jepang dan Prancis ternyata belum bisa berjalan. Tekanan pandemi Covid-19 yang terus berlangsung memukul lagi perekonomian global.
- Himbara lebih optimistis memacu bisnis pada tahun ini setelah kinerja mereka terkoyak oleh pandemi pada 2020.
- Sejumlah bankir memprediksi, rasio NPL di tahun 2021 masih berpotensi lebih tinggi. Sebab, fasilitas restrukturisasi kredit tidak bisa lagi diberikan kepada debitur yang masih tetap mengalami pemburukan kinerja
- Sejumlah analis menilai, IHSG masih akan tertekan di Februari ini meski data selama 10 tahun terakhir IHSG cenderung menguat di Februari.

Economy

1. Pemerintah Genjot Pemanfaatan Perjanjian Dagang

Salah satu strategi meraih target pertumbuhan ekspor nonmigas tahun ini adalah meningkatkan pemanfaatan atau utilisasi fasilitas dan perjanjian dagang yang sudah diimplementasikan dengan negara-negara mitra. Kendala utilitas terletak pada ketidaktahuan eksportir dan produk belum memenuhi standar di negara tujuan. (Kompas)

2. Penyumbang Defisit Masih Favorit

Kementerian Perdagangan menargetkan ekspor nonmigas pada 2021 tumbuh sebesar 6,3% dan optimistis dapat mencapai 7%. BPS mencatat, nilai ekspor nonmigas sepanjang 2020 sebesar US\$155 miliar. Kemendag membeberkan tiga produk ekspor yang menjadi bukti transformasi perdagangan Indonesia dari negara penghasil barang mentah dan setengah jadi menjadi eksportir barang industri dan industri berteknologi tinggi. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Amunisi Baru Pemulihan Ekonomi

Pemerintah melalui Kementerian BUMN memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi bank syariah di Indonesia yang diwujudkan melalui penggabungan bank syariah milik BUMN. Ini diharapkan bisa menjadi amunisi baru bagi percepatan pemulihan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

4. Permintaan Diprediksi Belum Terangkat

Inflasi pada awal 2021 diprediksi bergerak moderat kendati biasanya tinggi karena gangguan pasokan. Ini disebabkan tingkat permintaan atau daya beli masyarakat masih belum meningkat. (Bisnis Indonesia)

5. Utang BUMN Naik 20,75% Jadi Rp1.682 Triliun

Kementerian BUMN mengungkapkan, pandemi Covid-19 telah memicu kenaikan signifikan utang perusahaan pelat merah sepanjang tahun lalu. Hingga akhir September 2020, utang BUMN —tidak termasuk perbankan— tercatat Rp 1.682,9 triliun, melonjak hingga Rp 289,2 triliun atau 20,75% dibandingkan posisi akhir 2019 yang sebesar Rp 1.393,7 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Indonesia Menjaga Keseimbangan antara China dan AS

Pemerintah Indonesia mengoptimalkan hubungan ekonomi yang lebih terbuka di era Presiden Joe Biden dibandingkan Donald Trump yang cenderung tertutup sekaligus menjaga keseimbangan hubungan antara dua raksasa ekonomi dunia, Amerika Serikat dan China. (Kompas)

2. Harga Komoditas Global Membaik

Harga sejumlah komoditas dunia membaik tahun ini, termasuk minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO). Kenaikan harga dipicu oleh meningkatnya permintaan, terutama dari Tiongkok yang ekonominya pulih lebih cepat, juga booming baterai mobil listrik. (Bisnis Indonesia)

3. Pajak Digital Global Kemungkinan Besar Disepakati

Perusahaan-perusahaan teknologi asal kawasan Lembah Silikon di Amerika Serikat (AS) kemungkinan bakal menghadapi undang-undang (UU) pajak digital global baru di tahun ini. Pasalnya, perubahan yang terjadi di Gedung Putih telah memicu optimisme di antara para pejabat Eropa bahwa kesepakatan akan segera tercapai. (Investor Daily)

4. Ekonomi Global Masih Terpuruk

Pemulihan ekonomi di berbagai negara seperti AS, Jepang dan Prancis ternyata belum bisa berjalan. Tekanan pandemi Covid-19 yang terus berlangsung memukul lagi perekonomian global. Tingkat PDB Amerika Serikat berkontraksi 3,5% pada 2020, terparah sejak 1946. (Kontan)

5. Pemulihan Ekonomi Jepang Kembali Tertekan

Produksi (output) industri di Jepang memperpanjang penurunan pada bulan Desember 2020. Praktis laju pemulihan ekonomi Jepang pun melambat. Perlambatan produksi dapat memicu kekhawatiran bahwa ekonomi terbesar ketiga di dunia ini telah gagal mendapat pijakan yang kokoh setelah resesi tajam tahun lalu. (Kontan)

Industry

1. Harga CPO Tembus US\$1.000 per Ton

Harga referensi produk minyak sawit mentah (CPO) untuk periode Februari 2021 meningkat 7,87% menjadi US\$1.026 per ton atau jauh melampaui ambang batas US\$750 per ton. Untuk itu pemerintah mengenakan bea keluar sebesar US\$93 per ton. (Kompas)

2. Himpunan Siap Membara

Himpunan Bank Milik Negara atau Himpunan lebih optimistis memacu bisnis pada tahun ini setelah kinerja mereka terkoyak oleh pandemi pada 2020. Adanya harapan pemulihan ekonomi nasional menyusul upaya vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu penopang keyakinan tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. China Borong Jagung dari AS

China berpotensi kembali melampaui batas kuota pembelian jagung yang telah ditetapkan World Trade Organization (WTO) setelah membukukan pembelian minggu terbesar pada pekan ini. (Bisnis Indonesia)

4. Kala Konsumsi Terempas Pandemi

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menggerus konsumsi listrik nasional yang sepanjang 2020 mencetak pertumbuhan terendah dalam 8 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Bermasalah 2021 Masih Mengintai

Sejumlah bankir memprediksi, rasio NPL di tahun 2021 masih berpotensi lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sebab, fasilitas restrukturisasi kredit tidak bisa lagi diberikan kepada debitur yang masih tetap mengalami pemburukan kinerja setelah mendapatkan restrukturisasi kredit pada tahap pertama. (Kontan)

Market

1. Saham Emiten Baru Unjuk gigi

Kehadiran saham-saham baru dari emiten yang melaksanakan initial public offering (IPO) kerap menarik perhatian investor. Kendati demikian, investor perlu selektif dan mencermati prospek fundamental emiten baru. (Bisnis Indonesia)

2. Menanti Bangkitnya Saham BBRI

Strategi bisnis matang yang telah disiapkan oleh manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk memacu kinerjanya tahun ini dapat menjadi penopang dan sentimen positif bagi pemulihan harga sahamnya sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Manajer Investasi Siap Rebalancing

Sejumlah manajer investasi bersiap untuk melakukan penyesuaian portofolio reksa dana indeks dan ETF seiring dengan perubahan susunan anggota konstituen indeks acuan per Februari 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Investor Asing Net Buy Rp 11,1 Triliun Sepanjang Januari

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tengah bergerak bak roller coaster. Namun, hal ini tidak menghentikan niat investor asing mengakumulasi sejumlah saham domestik. Tercatat sejak awal tahun ini, investor asing telah mengakumulasi pembelian atau net buy Rp 11,1 triliun. sektor perbankan mencatatkan net buy tertinggi. (Kontan)

5. Reksadana Saham Tertekan Situasi Pasar

Kinerja reksadana saham turut terseret amblesnya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Meski begitu, analis menyarankan investor tidak perlu panik. Rata-rata kinerja reksadana saham yang tercermin dalam Infovesta Equity Fund Index tercatat menurun 1,65% secara year to date (ytd). (Kontan)

6. Pasar Saham Masih Menantang, IHSG Tertekan Bulan ini

January effect tidak cukup kuat mengalahkan sentimen pandemi Covid-19 di pasar saham. Alih-alih menguat, sepanjang Januari lalu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,95%. Sejumlah analis menilai, tekanan pada IHSG masih akan terasa di Februari ini. Memang, menilik data historikal, selama 10 tahun terakhir IHSG cenderung menguat di Februari. (Kontan)

Corporate

1. Penebalan Pencadangan Bikin Laba BRI Anjlok

BRI lebih memilih menumpuk pencadangan ketimbang menumpuk laba guna mengantisipasi berbagai risiko di sepanjang periode pandemi Covid-19. Laba bersih triwulan tahun 2020 pun anjlok 45,65% menjadi sebesar Rp18,65 triliun dibandingkan pada 2019. (Kompas)

2. DILD Fokus Pangkas Utang

Emiten properti, PT Intiland Development Tbk. fokus untuk deleveraging utang dengan menjual aset non-inti, mempercepat penjualan aset inventori, dan menggenjot prapenjualan rumah tapak. (Bisnis Indonesia)

3. BNI Targetkan Kredit 2021 Tumbuh 6% -9%

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 3,3 triliun, di tengah tekanan pandemi Covid-19 sepanjang 2020. Perekonomian diperkirakan membaik seiring pelaksanaan vaksinasi tahun ini, sehingga kredit bank pelat merah ini diproyeksikan tumbuh 6-9%. (Investor Daily)

4. KB Bukopin Incar Masuk BUKU 4

PT Bank KB Bukopin Tbk. mematok target untuk masuk klasifikasi Bank Umum Kelompok Usaha 4 dengan modal minimal Rp30 triliun dalam 4 tahun mendatang. Proyeksi itu sejalan dengan prospek bisnis yang meningkat. (Bisnis Indonesia)

5. EXCL Siapkan Ekspansi Capex Rp7,5 Triliun

PT XL Axiata Tbk (EXCL) memperkirakan anggaran belanja modal (capital expenditure/capex) tahun ini tidak berbeda dengan alokasi tahun lalu yang sebesar Rp 7,5 triliun. Anggaran akan difokuskan untuk melanjutkan ekspansi jaringan 4G guna mendukung peningkatan bisnis layanan data, termasuk di luar Jawa. (Investor Daily)